

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tidak hanya mengkaji nama jajanan tradisional khas Sunda dari segi kebahasaannya, tetapi juga segi sosial budayanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan teoretis etnolinguistik, khususnya ranah kajian etnosemantik, untuk membahas data dalam penelitian ini.

Pendekatan etnosemantik dalam penelitian ini menggunakan model etnografi komunikasi yang dicetuskan Hymes pada tahun 1962. Studi etnografi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Dengan etnografi komunikasi, penggambaran bahasa dalam suatu kebudayaan bukan pada bahasa itu sendiri, melainkan pada komunikasinya (Kuswarno, 2008: 12). Etnografi komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasi saja, atau kaitan antara bahasa dan kebudayaan, melainkan membahas ketiganya secara sekaligus.

Seperti gagasan Spradley (1997:3), dengan etnografi peneliti dapat mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Dengan demikian, peneliti ikut berpartisipasi di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat budaya Sunda (Marcus dan Fisher, 1968: 18; dalam Sibarani, 2004: 54).

Etnografi komunikasi sangat relevan termasuk dalam ranah penelitian kualitatif (Kuswarno, 2008:31). Hal ini sejalan dengan Creswell yang

memasukkan etnografi sebagai salah satu tradisi penelitian kualitatif (Kuswarno, 2008:34). Dalam penelitian kualitatif unsur situasi yang alamiah sangat penting. Penelitian ini mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya sendiri (Taylor & Bogdan, 1984; Creswell, 1994). Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan (Patton, 1990). Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, tetapi semua data penting. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan yang humanistik karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan statistik, variabel-variabel yang mengurangi nilai keunikan individual (Taylor & Bogdan, 1984) dalam (Susanto, 2008).

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini tidak kaku dan tidak terstandarisasi. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel karena kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian. Walaupun demikian, selalu ada pedoman untuk diikuti, tapi bukan aturan yang mati (Cassel & Symon, 1994; Strauss, 1987; Taylor & Bogdan, 1984) dalam (Susanto, 2008). Jalannya penelitian dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, situasi lapangan, serta hipotesis-hipotesis baru yang muncul selama berlangsungnya penelitian tersebut.

Dengan metode ini, data penelitian yang dihasilkan adalah data yang memang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa ada kontrol dari peneliti.

Peneliti hanya menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

### **3.2 Sumber Data dan Korpus**

Sumber data penelitian ini adalah tuturan dan dokumen yang membahas mengenai nama jajanan tradisional khas Sunda. Korpus penelitian ini adalah nama jajanan tradisional khas Sunda.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu introspeksi, partisipan observer, dan telaah dokumen. Ketiga teknik ini dapat digunakan dalam studi etnografi komunikasi (Creswell dalam Kuswarno, 2011: 47). Berikut ini uraian ketiga teknik tersebut.

#### 1) Introspeksi

Metode introspeksi biasanya digunakan bila peneliti meneliti kebudayaannya sendiri sehingga metode ini disebut metode introspeksi atau mengoreksi diri. Peneliti sebagai bagian dari masyarakat Sunda mencoba mengeksplisitkan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang diserap secara tidak sadar ketika tumbuh dan berpartisipasi dalam masyarakat Sunda.

#### 2) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat

yang akan ditelitinya. Pada penelitian etnografi komunikasi, peneliti tidak melulu mengambil perspektif *outsider*, tetapi gabungan antara *insider* dan *outsider*.

Dengan mengkombinasikan observasi dan pengetahuan sendiri, etnografer bisa menjangkau kedalaman dan mengkaji keterkaitan makna secara lembut, dalam cara-cara yang tidak mungkin dicapai melalui *outsider*. Walaupun begitu, dengan posisi *outsider*, peneliti menjadi lebih mudah untuk melakukan introspeksi dan koreksi. Jadi, apabila etnografer mampu berfungsi sebagai informan sekaligus observer, sebagian masalah verifikasi bisa diatasi dan koreksi terhadap spekulasi bisa diberikan. Observasi partisipan juga merupakan cara yang efektif untuk mengubah status peneliti dari *outsider* menjadi *insider*. Peneliti merupakan bagian dari masyarakat Sunda sehingga dapat berkomunikasi dengan masyarakat tutur yang diteliti sehingga memudahkan untuk menangkap cara masyarakat tersebut mengorganisasikan pengalaman serta menerjemahkan realitas.

Peneliti merupakan bagian dari masyarakat Sunda yang tinggal di Bandung. Namun, peneliti pun melakukan observasi ke beberapa daerah, seperti Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis guna mendapatkan data yang lebih banyak dan akurat. Observasi dilakukan ke tempat-tempat yang memperjualbelikan jajanan tradisional khas Sunda seperti pasar tradisional atau jongko-jongko. Disamping itu, peneliti pun turut berpartisipasi dengan penjual jajanan tersebut mulai dari membeli bahan baku hingga menjual jajanan tradisional khas Sunda.

### 3) Analisis dokumen

Analisis dokumen dalam penelitian kualitatif sama artinya dengan mencoba menemukan gambaran mengenai pengalaman hidup atau peristiwa yang

terjadi, beserta penafsiran subjek penelitian terhadapnya. Analisis dokumen dilakukan pada berbagai dokumen yang memuat nama jajanan tradisional khas Sunda, seperti buku, artikel, majalah, dan internet mulai dari bulan Maret-September 2012.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya peneliti telah melakukan analisis data. Dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis data yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambilan data dalam penelitian etnografi, tidak cukup hanya sekali.

Namun, tetap ada tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) mereduksi data;
- 2) membuat klasifikasi dan mendeskripsikan nama jajanan tradisional khas Sunda berdasarkan aspek morfologis;
- 3) membuat klasifikasi dan mendeskripsikan penamaan pada nama jajanan tradisional khas Sunda;
- 4) mendeskripsikan makna leksikal yang terdapat pada nama jajanan tradisional khas Sunda;

- 5) membuat klasifikasi dan mendeskripsikan nama jajanan tradisional khas Sunda berdasarkan referensi yang dirujuknya;
- 6) mendeskripsikan cerminan gejala kebudayaan yang terjadi di seputar kosakata nama jajanan tradisional khas Sunda seiring perkembangan sosial budaya masyarakatnya;
- 7) membuat simpulan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai observer, lembar observasi, dan kartu data. Lembar observasi adalah lembaran yang akan diisi catatan nama jajanan tradisional khas Sunda selama melakukan observasi. Berikut ini contoh lembar observasi yang akan digunakan.

Lembar Observasi		Hari, Tgl:		Lokasi:	
No.	Nama Jajanan Tradisional Khas Sunda	Bentuk Lingual	Penamaan pada Nama JTKS	Makna Leksikal	Klasifikasi Referensi

Contoh:

Lembar Observasi		Hari, Tgl:		Lokasi:	
No.	Nama Jajanan Tradisional Khas Sunda	Bentuk Lingual	Penamaan pada Nama JTKS	Makna Leksikal	Klasifikasi Referensi
1.	Colenak	Kata	Pemendekan dari dicocol enak.	Makanan yang terbuat dari tape singkong yang dipanggang dan diberi selai gula	Singkong

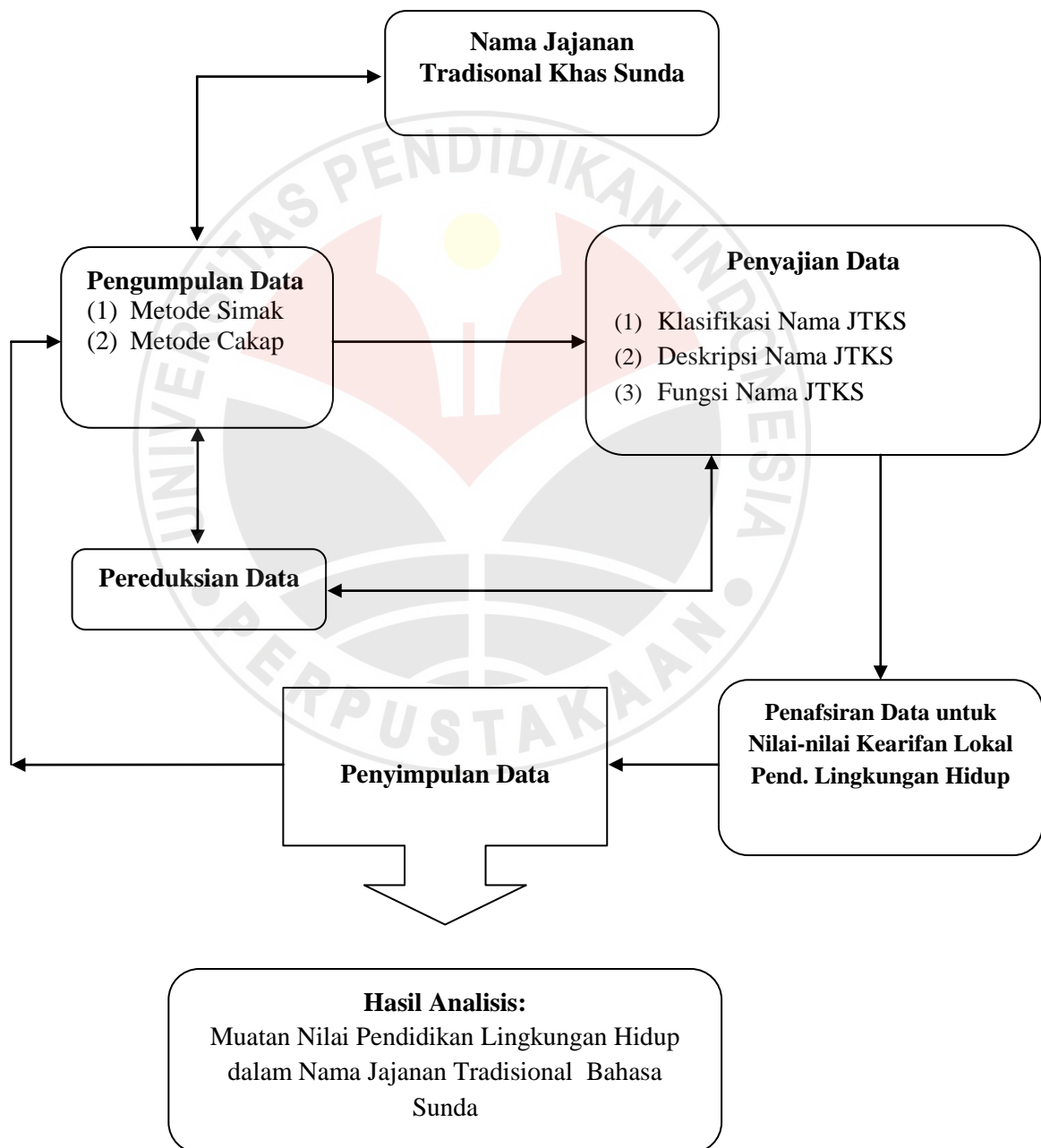
Selain instrumen penelitian yang telah disebutkan di atas, ada pula kartu data. Kartu data digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Berikut ini contoh kartu data yang akan digunakan.





### 3.6 Alur Penelitian

Untuk memperjelas paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagan alur penelitian dalam bentuk diagram berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1984).



3.1 Diagram Alur Penelitian